

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia kesehatan hingga saat ini. Tuberkulosis merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia di sebabkan oleh bacil *Mycobacterium tuberculosis*, yang mana proses penyebarannya melalui percikan droplet yang mengandung bakteri ke udara dengan melalui batuk. Tuberculosis bisa menyerang semua organ pada manusia namun yang paling banyak menyerang paru-paru (*World Health Organization, 2020*).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization, 2020*) tahun 2019 diperkirakan penderita tuberkulosis sebanyak 10 juta. Wilayah terbanyak kasus tuberculosi berada di wilayah Asia Tenggara (44%) Afrika (25%), dan Barat Pasifik (18%), dengan bagian yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Delapan negara penyumbang dua sepertiga dari total global yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Tiongkok (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%). (*World Health Organization, 2020*). Negara Indonesia pada tahun 2017 jumlah kasus baru penderita tuberkulosis sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan, bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali

lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. (KEMENKES, 2018) Kasus TB semua tipe di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 28.797 kasus yang menjadikan Lampung sebagai peringkat ke-6 dari total 10 besar provinsi di Indonesia dengan kasus TB terbanyak. Berdasarkan data tersebut, jumlah angka penemuan kasus Case Detection Rate (CDR) sebesar 87,1% dengan angka notifikasi kasus baru TB atau Case Notification Rate (CNR) sebesar 227 per 100.000 penduduk. Angka CNR provinsi Lampung tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan angka CNR se-Indonesia yaitu 193 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Tuberculosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis bisa menyerang bagian paru-paru dan dapat menyerang semua bagian tubuh (Puspasari, 2019). Pasien TB BTA positif merupakan sumber penularan utama dari penyakit TB itu sendiri. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan risiko peningkatan paparan TB terkait dengan jumlah kasus menular di masyarakat, peluang kontak dengan kasus menular, patogenisitas dahak sumber penularan, intensitas batuk, kedekatan kontak dengan sumber penularan, konsentrasi atau jumlah kuman yang terhirup, usia seseorang yang terinfeksi, tingkat daya tahan tubuh seseorang misalnya infeksi HIV/AIDS dan malnutrisi (gizi buruk) serta faktor lingkungan terkait konsentrasi kuman di

udara seperti ventilasi, sinar ultraviolet dan penyaringan udara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Sukhri, (2017) Pada survei diketahui penderita TBC sebagian besar kadang muncul perasaan cemas dan sering memikirkan penyakit TBC yang dialaminya. Beberapa diantaranya mengatakan khawatir tentang penyakit TBC dan sulit tidur serta muncul perasaan yang tidak menentu. Kecemasan adalah perasaan dimana orang merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal atau keadaan. Kecemasan berasal dari lingkungan eksternal atau internal sehingga tubuh memiliki respons secara perilaku, emosional, kognitif, dan fisik. Kecemasan dapat mempengaruhi stimulasi sistem saraf simpatis, yang menyebabkan TBC. Kecemasan pada pasien TBC patut di perhatikan agar tidak mengakibatkan dampak yang buruk bagi pasien. Ansietas yang berlebih bisa berefek merugikan pada tubuh dan pemikirannya serta bahkan mengakibatkan berbagai masalah fisik (Widiyati, 2020).

Ansietas dapat memicu terjadinya peningkatan adrenalin yang berpengaruh pada aktivitas jantung yaitu terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah dan dapat meningkatkan tekanan darah (Suhesti & Purnomo, 2021). Salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan ansietas adalah TBC dan aspek-aspek psikologis yang menyertainya. Dampak dari ansietas dapat mempengaruhi stimulasi sistem saraf simpatis, yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung dan tahanan vaskuler perifer, selain itu memicu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat. Ansietas klien TBC semakin

meningkat dengan kurangnya pengetahuan tentang perawatan penyakit TBC yang di deritanya (Hesti dkk, 2021).

Beberapa intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan telah digunakan antara lain relaksasi progresif, relaksasi pernafasan, meditasi, visualisasi dan hipnotis diri sendiri. Intervensi keperawatan tersebut dilakukan untuk membuat perasaan nyaman dan rileks serta dapat mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan (Agnes dkk, 2021). Teknik lima jari merupakan bagian dari hipnotis diri sendiri yang dilakukan menggunakan kekuatan pikiran dengan menggerakkan tubuh untuk menyembuhkan diri dan memelihara kesehatan atau rileks melalui komunikasi dalam tubuh melibatkan semua indra meliputi sentuhan, penciuman, penglihatan, pendengaran (Davis, et al; 2019) dalam (Wijayanti et al., 2021). Penggunaan hipnotis lima jari merupakan seni komunikasi verbal yang bertujuan membawa gelombang pikiran subjek menuju trance (gelombang alpha/theta) (Evangelista dkk, 2018), dikenal juga dengan menghipnosis diri yang bertujuan untuk pemograman diri, menghilangkan kecemasan dengan melibatkan saraf parasimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, tekanan darah, kelenjar keringat guna membantu menghilangkan cemas dengan intensitas ringan sampai dengan sedang (Manuntung, 2019)

Teknik hipnotis lima jari dilakukan untuk pengalihan situasi self hipnotis yang dapat menyebabkan efek relaksasi, sehingga dapat mengurangi kecemasan ringan hingga sedang, ketegangan, dan stres dari pikiran yang

dapat berpengaruh pada pola pernafasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot, memperkuat ingatan pengeluaran hormon yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dan mengatur hormone yang berkaitan dengan stres. Dalam melakukan terapi tersebut klien dibantu untuk mengubah persepsi ansietas, stres, tegang dan takut dengan menerima saran-saran diambang bawah sadar atau dalam keadaan rileks dengan menggerakkan jari-jarinya sesuai perintah (Dewi, 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syukri, (2017) yang berjudul “Efektivitas Terapi Hinosis Lima Jari Terhadap Ansietas Klien TBC di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2017”, berdasarkan hasil uji statistik bahwa hasil uji statistik dengan nilai $p < 0,05$. Rata-rata tingkat cemas setelah dilakukan terapi hipnosis lima jari lebih besar dibandingkan sebelum dilakukan terapi hipnosis lima jari. Sebelumnya responden dengan ansietas kategori sedang lebih banyak yaitu 25 (75,8%) responden. Setelah dilakukan terapi hipnosis lima jari kategori sedang berkurang menjadi 12 (36,4%) responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa terapi hipnotis lima jari efektif dalam menurunkan ansietas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al*, (2019) penurunan tingkat cemas sebelum dan sesudah terapi hipnotis lima jari pada penderita TB Paru hasil statistik menunjukkan ada yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penelitian (dilakukan hipnotis lima jari).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hipnotis lima jari efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan responden. Ciptakan lingkungan yang nyaman, bantu klien untuk mendapatkan posisi istirahat yang nyaman duduk atau berbaring, latih klien untuk menyentuh keempat jari dengan ibu jari tangan, minta klien untuk tarik nafas dalam sebanyak 2-3 kali, minta klien untuk menutup mata agar rileks, dengan diiringi musik (jika klien mau), pandu klien untuk menghipnosis dirinya sendiri. (Hastuti, 2020). Asumsi yang peneliti dapatkan bahwa terdapat efektifitas terapi hipnosis 5 jari terhadap ansietas dan tekanan darah karena terjadi relaksasi yang didapatkan ketika dilakukan terapi hipnosis lima jari tersebut. Melalui teknik hipnosis lima jari dapat menurunkan ansietas dan tekanan darah karena didalam terapi tersebut terjadi kenyamanan dan rileks sehingga klien yang awalnya mengalami ansietas akan berkurang.

Hasil survei yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poncowarno terdapat 30 masyarakat penderita TBC baik TBC akut atau kronis dalam 6 bulan terakhir yang mengalami ansietas ringan sampai dengan sedang, dan dari data prasurevei diwilayah kerja puskesmas Poncowarno melalui wawancara yang dilakukan kepada 7 orang didapatkan hasil 4 responden mengatakn sering mengalami cemas dimalam hari yang mengakibatkan susah tidur dan saat diukur menggunakan sekala ukur *Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A)* responden mengalami cemas ringan dengan skor 1-3 dan 3 responden mengalami cemas sedang dengan skor 4-5, data diambil. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil fokus penelitian pengaruh terapi hipnotis 5

jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada penderita TBC di puskesmas Poncowarno.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari banyaknya angka penderita TBC di dunia sebanyak lebih dari 50% dan dampak dari TBC diantaranya adalah kecemasan maka penulis tertarik mengabil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh hipnotis 5 jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien TBC?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh hipnotis 5 jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Poncowarno.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Poncowarno
- b. Diketahui tingkat cemas sebelum diberi hipnotis 5 jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Poncowarno
- c. Diketahui tingkat cemas sesudah diberi hipnotis 5 jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Poncowarno
- d. Diketahui rata-rata tingkat cemas sebelum dan sesudah diberi hipnotis 5 jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Poncowarno

- e. Diketahui pengaruh hipnosis 5 jari dalam menurunkan tingkat ansietas pada penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Poncowarno

D. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel independen adalah terapi hipnotis 5 jari dan variabel dependen adalah cemas, dengan objek penelitian adalah pasien TBC, penelitian ini akan di lakukan di Puskesmas Poncowarno.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh hipnotis 5 jari dalam mengatasi cemas pada penderita TBC serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang manfaat hipnotis 5 jari dalam menurunkan kesemasan
- b. Bagi instansi terkait, masukan bagi institusi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kemampuan d alam bidang keperawatan pada klien dengan cemas
- c. Bagi peneliti hasil, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasi teori yang telah di dapat khususnya mengenai terapi hipnotis 5 jari dalam menurunkan tingkat cemas pada penderita TBC.